

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan pada umumnya, Secara spesifik, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003: 3).

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999: 20). Agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna, serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Tujuan dari pendidikan jasmani antara lain: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan

pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 163-164).

Menurut Toho Cholik dan Ruslan Lutan (dalam Agus Kristiyanto dan Nuruddin Priya Budi Santoso, (2011: 111), bahwa pendidikan olahraga merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa.

Pendidikan jasmani saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah, kondisi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S. Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pendekatan bermain, dan lingkungan yang mendukung.

Masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan gerak siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran, kebanyakan guru pendidikan jasmani hanya menekan atau melihat dari hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut serta tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli. Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Teknik dasar bermain bola voli meliputi *passing*, *service*, *smash*, dan *block*. *Passing* merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena, *smash* dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua tangan untuk dioperkan atau dimainkan dilapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjutan. Bagian -bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna. Agar

siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. seorang guru harus mampu memilih metode yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan yang peneliti lihat ketika pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *passing* bawah tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan, ini disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak tertarik untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dalam bola voli seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga diperoleh data bahwa nilai permainan bola voli khususnya *passing* bawah pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu masih rendah dan masih banyak yang belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 75, dimana dari 21 siswa khususnya kelas VIII A hanya 5 siswa yang memenuhi standar KKM atau 24 %, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM berjumlah 16 siswa atau 76 %. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah sekolah tersebut mematok standar KKM terlalu tinggi sehingga siswa sulit untuk dapat memenuhi kriteria yang ditentukan ataukah memang kualitas pembelajaran baik guru maupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi bagi siswa maka perlu pendekatan bermain yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai materi.

Pembelajaran *passing* bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran *passing* bawah jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan *passing* bawah. Untuk memotivasi siswa maka perlu tindakan yang tepat, sehingga

siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum diterapkan tindakan yang bervariasi oleh guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan S. Nasution di kutip oleh Zainal Aqib (2013: 67) bahwa “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan cara yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang di inginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan pendekatan bermain.

Pendekatan bermain atau aktivitas, yang diterima secara luar biasa pada bola voli pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada bola voli, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka terlihat jelas bahwa kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Permainan Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.

Sesuai dengan masalah umum diatas Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pembelajaran bermain pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menyusun tujuan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Dengan memperhatikan tujuan umum, maka tujuan khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bermain dalam upaya meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermain dalam meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pembelajaran bermain pada siswa VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (keilmuan) dan secara praktis (nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan pendekatan bermain sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Siswa

Dengan banyaknya pendekatan bermain mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas serta kerjasama dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan untuk inovasi pendekatan bermain dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

d. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dibidang olahraga menjadi terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* bawah dalam Permainan bola voli melalui Pendekatan bermain pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Arikunto (2006: 91) “ Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Sugiyono (2011: 2) menyatakan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati”.

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Arikunto (2006: 159) mengungkapkan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan; berat badan, dan sebagainya. Selanjutnya pendapat Kerlingert (Arikunto, 2006: 163) *it is possible, by definition, for a variable to have only one value. It is then called a constant. We deal almost exclusively with variables that have two or more values.* Dari istilahnya “Variabel” itulah terkandung makna “Variasi”. Variabel juga disebut dengan istilah “Ubahan”, karena dapat berubah-ubah, bervariasi.

Adapun variabel yang akan diteliti pada penelitian ini dengan judul penelitian yaitu “Meningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Aspek-aspeknya dari (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan (3) Evaluasi (*evaluation*). Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Kristiyanto (2010: 83) “Variabel terikat (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK.” Menurut Sofyian Siregar (2010:110) mengatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:2) mengungkapkan bahwa Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah *passing* bawah pembelajaran bola voli.

b. Variabel Tindakan

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) mengatakan bahwa variabel adalah suatu atribut, sifat aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sedangkan menurut sugiyono (2010:2) mengungkapkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu Kristianto (2010: 83) mengatakan bahwa “Tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa aja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, asesmen atau penilaian”. Zuldafrial (2009:15) mengatakan bahwa variabel tindakan adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel masalah. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bermain.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan suatu gerakan pengambilan bola dengan menggunakan kedua tangan yaitu perkenaan bola kepada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman dalam satu timnya yang dimainkan di area lapangan sendiri atau sebagai awalan untuk melakukan serangan, terhadap lawan dalam suatu pertandingan bola voli.

b. Pendekatan Bermain

Pendekatan bermain adalah aktivitas, yang telah diterima secara luar biasa pada bola voli pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain atau aktivitas akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada bola voli, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.